

Trend Terminologi Hari Santri di Media Sosial Pada Era Generasi Milenial

Wahyudin*

Institut Agama Islam Negeri Metro
Email : wahyudin@metrouniv.ac.id

Silahuddin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh
Email : silahuddin@ar-raniry.ac.id

Qois Azizah Bin Has

Institut Agama Islam Negeri Metro
Email : qoisazizah@metrouniv.ac.id

Article History:

Received: 22 March 2024

Revised: 29 April 2024

Accepted: 11 May 2024

Published: 01 July 2024

*Correspondence Address :

wahyudin@metrouniv.ac.id

Keywords : santri day, social media, millennial



Copyright © 2024 Author/s

DOI : 10.32332/riayah.v9i1.9170

Abstract

The state's role in establishing Islamic boarding school days has so far been carried out through formal institutions, but basically, Islamic boarding schools have inherent forms of teaching and are a system of resilience in life. The trend of santri days has become a fundamental form of religious teaching used by Islamic boarding schools in Indonesia. The study in this paper starts from argument. Students in several Islamic boarding schools will face limited access and understanding of modern technology and information. On the other hand, they will face social challenges such as adaptation to the Islamic boarding school environment, cultural differences, or conflicts between students. In some Islamic boarding schools, some students may face stigma or negative stereotypes from society. The analytical approach method uses phenomenology. By using phenomenological analysis of observation and documentation data. This study found that the religious doctrines adhered to by each Islamic boarding school are the foundation for overcoming life's problems. The existence of Kyai figures, government figures and ustads who uphold these fundamentals means that the problems that occur can be resolved. Kyai figures who in this research also have a position as religious elites have relevant functions in playing socialization, integration, normative functions, and as social control so that problems can be resolved. The use of the concept of trend terminology in this article successfully shows that santri day is a form of mechanism in forming the millennial generation in overcoming socio-religious problems in Indonesia.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, hari santri bersandar pada lembaga pesantren sebagai landasan filosofis yang kontekstual dengan keberadaan santri, dan nilai-nilai yang berpusat pada lembaga agama negara menunjukkan bahwa tren di media sosial bias. Sebagian besar aktivitas Hari Santri di media sosial mengandung nilai-nilai yang ditentang oleh negara.

Sehingga mengurangi ruang kultural dalam gagasan lembaga pesantren. Sebagaimana ditunjukkan oleh Clifford Geertz, lembaga pesantren yang meneruskan tradisi terus berkembang seiring bergulirnya waktu, tetapi tetap memegang pendirian,¹. Posisi tradisi pesantren sangat penting, menurut Abdul Munir Mul Khan, karena dia melihatnya sebagai pengemblengan diri sendiri,² dalam menciptakan budaya santri yang mampu menghadapi dunia kontemporer. Berdasarkan argumen tersebut, setidaknya ada beberapa masalah yang dapat muncul. Santri di beberapa pondok pesantren akan menghadapi keterbatasan akses dan pemahaman terhadap teknologi dan informasi modern. Di sisi lain, mereka akan menghadapi tantangan sosial seperti adaptasi dengan lingkungan pesantren, perbedaan budaya, atau konflik antar-santri. Di beberapa pondok pesantren, beberapa santri mungkin menghadapi stigma atau stereotip negatif dari masyarakat umum.

Dalam pesantren, budaya santri sudah diajarkan oleh tradisi turun temurun dan aturan mengenai berbagai macam kesatuan. Namun, budaya santri cenderung diabaikan dalam komunitas di media sosial. Lebih luas pada Pesantren, santri memiliki banyak tradisi yang terus berkembang, yang dapat dianggap sebagai martabat sebagai generasi milenial dalam kehidupan masyarakat. Sejauh ini, ada tiga kecenderungan yang ditemukan dalam penelitian yang menyelidiki hubungan antara hari-hari santri dan lembaga pesantren. Pertama, studi yang melihat hubungan yang saling mendukung antara hari santri dengan lembaga pesantren. Kedua, studi yang melihat hari santri di media sosial lebih merupakan kontruksi lembaga agama karena kepentingan lembaga agama mengejawantah dalam kehidupan di pesantren. Ketiga, studi yang bersifat evaluatif yang melihat trend hari santri di media sosial dari perspektif generasi melenial, yang versi terminologinya sangat beragam. Dengan berkonsentrasi pada kemampuan lembaga pesantren untuk berpartisipasi dalam tren media sosial hari santri, tujuan tulisan ini adalah untuk melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, tiga pertanyaan dapat muncul: (a) Bagaimana falsafah hidup santri dapat diterapkan untuk menangani masalah generasi melenial? (b) Komponen apa yang berkontribusi pada keberhasilan tren hari santri di media sosial? Selain itu (c), bagaimana penggunaan tradisi santri dalam mentransformasikan di media social di kalangan generasi melenial?

Ketiga pertanyaan ini adalah topik utama artikel ini. Tiga argumen diangkat dari tulisan ini. Pertama, falsafah hidup santri merupakan azas tradisi yang berfungsi sebagai mekanisme dan cara berpikir menangani dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan generasi melenial. Kedua, trend hari santri di media sosial berhasil karena kearifan santri yang unik, yang menjelma dalam berbagai fungsi dalam menyelesaikan masalah melalui lembaga pesantren. Ketiga, pandangan santri dengan adanya trend hari santri di meda sosial dapat dijadikan semangat dan menunjukkan kontribusi aktif generasi melenial untuk membela NKRI.

METODE

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian merupakan penelitian perpustakaan bersifat deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis data fenomenologi. Studi kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan

¹Verheijen, *Manggarai Dan Wujud Tertinggi*, h. 81.

² Hasim and Falach, 'Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Istighosah Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel', h. 91.

informasi melalui dokumen-dokumen. Misalnya dokumen tertulis, foto, budaya, nilai, norma gambar, dokumen elektronik dalam mendukung proses akademik penulisan ilmiah. Dalam penelitian kepustakaan tidak hanya sekedar membaca dan mencatat karya sastra atau buku seperti yang sering dipahami oleh para peneliti. Namun dengan adanya penelitian kepustakaan, dimaksudkan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat, kemudian mengolah bahan penelitian. Bahan-bahan penelitian pada obyek penelitian selanjutnya adanya pencarian yang berupaya menggambarkan suatu gejala, peristiwa, peristiwa yang terjadi saat ini yang menitikberatkan pada permasalahan aktual untuk mencari kebenaran.. Melalui analisis fenomenologi berupaya menguraikan peristiwa atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian pada suatu objek kontekstual, atau suatu fakta yang kemudian di analisis dalam bentuk naratif. Maknanya bahwa Berbagai kejadian kontekstual hari santri dari seluruh penjuru tanah air yang dunggah di medsos dipahami secara mendalam dan mengungjap yang tersurat. Analisis fenomenologi adalah menghubungkan pesan-pesan yang tersurat dan tersirat yang terkandung dalam kenyataan di lapangan. Peneliti melakukan penafsiran sekaligus dengan kompleksitas makna bahasa dan pesan yang terkandung dalam bahasa yang tidak jelas menjadi jelas. . Metode fenomenologi diterapkan untuk menangkap makna pemikiran filsafat secara sistematis artinya Analisis fenomenologi berusaha mewujudkan penangkapan makna realitas secara sistematis.. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis melakukan analisis data trend terminology hari santri di medsos, dengan pengumpulan dan penyusunan data secara metodologis dan empiris. Selanjutnya dokumen berdasarkan kategori-kategori yang sesuai dengan kajian, Berdasarkan data yang diperoleh, dikembangkan penajaman data dalam upaya penerapan wawasan kesantrian di nusantara.

HASIL DAN DISKUSI

Falsafah Hidup

Gagasan filosofi hidup sebagai pandangan haekatnya dasar dari semua tindakan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Abdullah menunjukkan falsafah hidup sebagai struktur dasar , untuk menjelaskan situasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari . Setiap sikap dan tindakan, nilai kemanusiaan, akan mencerminkan falsafah hidup. . Ini akan muncul dari dirinya sendiri atau tercermin di masyarakat. Weber menyatakan, *This interest led him to examine the three types of domination or authority that characterize hierarchical relationships: charismatic, traditional, and legal* ³. Ini adalah aspek yang dapat ditemukan di setiap masyarakat karena nilai dan norma yang disepakati bersama menjadi media kehidupan social ⁴. Setiap orang menerima kebiasaan dan kepandaian dari falsafah hidup untuk melihat dan memecahkan masalah sehari-hari. Pada hakekatnya filsafat hidup merupakan dasar semua tindakan bersumber dari ide. Atas dasar gagasan ini, manusia akan menjalani kehidupan yang memiliki nilai, tindakan, pikiran, dan perasaan. ⁵. Dalam merepresentasikan pikiran mereka ke arus sosial, setiap orang memiliki falsafah yang hidup. Hamka mengatakan

³ Weber, 'Die Protestantische Ethik Und Der Geist Des Kapitalismus. Reprint, New York: 2002', h. 21.

⁴ George Ritzer, *Modern Sociological Theory, Teori Sosiologi Modern Diterjemahkan Oleh Alimandan*, h. 64.

⁵ Emile Durkheim, *Moral Education, Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan Alih Bahasa, Lucas Ginting*, h. 35.

bahwa pandangan hidup adalah kodrati dan merupakan inti dari pengabdian, manusia, alam, dan ketuhanan ⁶, karenanya ia menentukan kehidupan seseorang.

Kapasitas seseorang untuk memahami tindakan sebagai perspektif hidup menunjukkan bahwa setiap orang memiliki sifat unik saat hidup. sikap hidup adanya, simbol agama, kepercayaan, Verheijen, menyebutnya simbol pemimpin *beo (tu'a golo)* yang menjadi tumpuan ⁷, untuk mencerminkan orientasi manusia dalam hidup. Pandangan hidup timbul melalui proses dan waktu yang lama, bukan seketika atau dalam waktu yang singkat. Pandangan hidup dapat diuji keberadaannya, dapat diterima oleh akal manusia, dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat umum sebagai struktur dasar ⁸. Dalam masyarakat Maluku, konsep Siwa lima, cerita orang bersaudara, dan konstelasi genetika dikaitkan, ⁹. di NTT, yang merupakan pusat budaya dan jati diri, "*Fortiter in re, suaviter in modo* tegas dalam masalahnya, ramah pada penyelesaiannya." ¹⁰ pandangan hidup yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang dipilih secara selektif oleh individu atau lingkungan masyarakat. Geertz menandai dengan pola signifikansi (*pattern of meaning*) yang diwariskan dalam masyarakat ¹¹. Setiap pondok pesantren memiliki falsafah hidup yang telah meresap ke dalam kehidupan mereka. Salah satu dari falsafah ini adalah falsafah ngelmu (*Angel ketemu*). Selanjutnya, Abdurrahman Wahid membahas falsafah hidup santri, termasuk ketaatan, ketertundukan, dan kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan dari sang kiai ¹². KH.Hasyim Asy'ary menunjukkan apa yang harus dimiliki seorang pencari ilmu, terutama santri, selama proses pencarian ilmu ¹³ Menurut gagasan ini, santri secara pribadi memperoleh pengetahuan di pesantren. Pada dasarnya, ada hubungan erat antara santri dan kiai.

Trend Hari Santri di Media Sosial

Media sosial sebagai sumber informasi telah berkembang seiring dengan globalisasi, kemajuan teknologi, dan modernisasi. Media sosial adalah aplikasi yang diinstal di komputer atau sistem yang terhubung ke internet dan digunakan untuk proses sosial seperti komunikasi dan interaksi di dunia virtual. Sudah jelas bahwa media sosial memberikan peluang besar untuk mengaktifkan dan mempromosikan kegiatan di setiap pondok pesantren, termasuk peringatan Hari Santri. Pesantren dapat menggunakan platform ini untuk mempromosikan kegiatan yang akan diadakan, termasuk peringatan acara khusus. Berbagi informasi tentang kegiatan, pembicara, dan ciri khas acara dapat menarik perhatian dan keterlibatan lebih banyak orang. Ini membantu membangun pemahaman positif tentang kehidupan di pesantren dan menunjukkan peran positifnya dalam mendidik.

22 Oktober adalah Hari Santri Nasional karena seruan bersejarah yang diucapkan oleh KH. Hasyim Asy'ari pada 22 Oktober 1945 ¹⁴. Dengan memperingati Hari Santri Nasional

⁶ Hamka, *Falsafah Hidup*, h. vii.

⁷ Verheijen, *Manggarai Dan Wujud Tertinggi*, h. 81.

⁸ M. Amin Abdullah, *Studi Agama : Normativitas Atau Historisitas*, h. 37.

⁹ Salampessy, *Carita Orang Basudara Editor*, h. 201.

¹⁰ Rengka, *Buku Falsafah Hidup Viktor Laiskodat: Ide, Gagasan Dan Sikap Batin*, h. 58.

¹¹ Clifford Geertz, *'The Religion of Jawa' Terjemahannya: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Terj. Aswab Mahasin., h. 4.

¹² Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, h. 37.

¹³ M. Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wa Al-Muta'allim (Etika Pendidikan Islam) Penerjemah Mohammad Kholil*, h. 21.

¹⁴ Ramadhani, 'Sejarah Lahirnya Hari Santri Nasional, Diperingati 22 Oktober', 9.

ini, diharapkan rakyat Indonesia menghargai lembaga pondok pesantren, yang merupakan bagian penting dari kemerdekaan negara dan selalu menggunakan kemerdekaan tersebut untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan Indonesia¹⁵. Kabupaten Subang merayakan Hari Santri Nasional pada Minggu, 22 Oktober 2017. Ribuan santri dari berbagai pondok pesantren di Kabupaten Subang hadir di pusat kota. Mereka berjalan kaki keliling pusat kota hingga tiba di Alun-alun dengan mengikuti kirab¹⁶. Hingga saat ini, lini masa Twitter telah dipenuhi dengan doa, ucapan, dan harapan dari warganet, terutama dari tokoh-tokoh Indonesia, untuk para santri di Indonesia, menurut tinjauan yang dilakukan oleh Liputan6.com, tim Citizen¹⁷. Hari Santri tahun ini adalah kesempatan untuk menekankan peran santri sebagai penggerak perdamaian dan moderasi Islam di Indonesia. Diharapkan para siswa menjadi lebih bersuara untuk mengkampanyekan hidup damai dan mencegah konflik muncul di tengah-tengah keragaman masyarakat.¹⁸ Selamat hari santrii! 🌸 #harisantri2019 #santrikeran #santriwati #santrinusantara.¹⁹ Untuk menyambut hari santri 2019, kopda Akbar Santrinet Nusantara dan parade santri cinta damai akan dilaksanakan lagi.²⁰ Ma'ruf Amin juga berterima kasih atas peluncuran berbagai program yang merupakan hasil kerja sama dan inovasi dari lembaga pesantren. Salah satunya adalah warung tanggap bencana yang didirikan oleh Aksi Santri Tanggap Bencana (Astana), dan (BUNTREN) sebuah badan usaha milik pesantren, yang didirikan oleh Koperasi Millennial Santri Nusantara (KMSN)²¹. Menteri Agama menyatakan bahwa arti hari santri adalah santri, dan bahwa agama yang dapat merusak persatuan Indonesia tidak akan pernah diizinkan. Sikap "Siaga Jiwa Raga" juga merujuk pada komitmen seumur hidup para santri untuk membela tanah air mereka. Sikap ini berasal dari sifat santun, rendah hati, pengalaman, dan perjuangan yang mereka lakukan untuk mempertahankan NKRI. Gabriel Retopyaan, Kepala Kantor Kementerian Agama Merauke, Papua Selatan, melepas pawai santri di halaman Masjid Raya Al-Aqsa. Ribuan siswa yang penuh semangat melakukan longmarch yang melintasi Jalan TMP Trikora, Jalan Prajurit, Jalan Ermasu, dan Jalan Parakomando sebelum tiba di halaman Masjid Raya Al-Aqsa. Pawai santri dimeriahkan oleh kelompok drum band dari masing-masing pesantren. Imam Pituduh, Wasekjen PBNU dan Koordinator Nasional Hari Santri Nasional, mengatakan bahwa piagam rekor Muri diberikan kepada kirab Hari Santri Nasional terpanjang. Mereka juga mengatakan bahwa kegiatan membaca salawat nariah terbanyak juga diberikan piagam. Rekor Muri dicapai dengan kehadiran lebih dari 40.000 santri di Apel Hari Santri Situbondo Jawa timur. Untuk berbagai tujuan, media sosial sangat penting untuk memanfaatkan, mengambil manfaat, dan menyebarkan informasi. Sejauh ini, kebanyakan pesantren di Indonesia sudah proaktif mengikuti perkembangan zaman, dari model salaf hingga kontemporer. Mereka memiliki akun di Facebook, Instagram, dan YouTube. Sudah

¹⁵ Ernawati, 'GEBYAR HARI SANTRI Dari Pesantren Untuk Indonesia', h. 7.

¹⁶ Adji, 'Hari Santri Nasional, Refleksi Peran Santri Dalam Pembangunan', h. 10.

¹⁷ Yulia Lisnawati, 'Hari Santri Nasional 2018, Doa Dan Harapan Tokoh Indonesia - Citizen6', h. 1.

¹⁸ Published, 'Amanat Pembina Upacara Hari Santri 2018 - Ayo Madrasah', h. 3.

¹⁹ hambapendosaa, 'Selamat Hari Santrii ❤️? #harisantri2019 #santrikeran #santri #santriwati #santrinusantara | Instagram', 5.

²⁰ Pesantren and @PPesantren, 'Pendidikan Pesantren on X: "Sambut Peringatan Hari Santri 2019, Kopdar Akbar Santrinet Nusantara Dan Parade Santri Cinta Damai', h. 9.

²¹ Deti Mega Purnamasari, 'Hari Santri Nasional Di Tengah Pandemi Covid-19, Pesantren Dan Santri Harus Bangkit Halaman All - Kompas.Com', h. 7.

banyak digunakan oleh kalangan pesantren sebagai cara untuk menyebarkan dakwah Islam dan kajian keilmuan dengan cara yang sesuai dengan kebiasaan pesantren .

Pondok pesantren dapat menggunakan media sosial dengan bijak untuk menyebarkan konten pembelajaran mereka dan berinteraksi langsung dengan komunitas lokal maupun global. Dengan berbagai platformnya, media sosial memberikan peluang untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan membangun hubungan dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Dengan demikian, pondok pesantren dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan dampak positifnya dalam masyarakat. Hal ini memungkinkan munculnya komunitas online yang luas dan beragam. Dua ciri media adalah *user generated content* (UGC) dan *user sharing content* (USG). UGC memungkinkan pengguna membuat konten yang dapat disesuaikan dengan pesan mereka sendiri, dan USG adalah jenis baru dari budaya interaksi di mana pengguna bertindak sebagai produsen dan konsumen dari konten yang mereka buat (Saptya & Aji, 2019). Untuk berbagai tujuan, media sosial sangat penting untuk memanfaatkan, mengambil manfaat, dan menyebarkan informasi. Sejauh ini, kebanyakan pesantren di Indonesia sudah proaktif mengikuti perkembangan zaman, dari model salaf hingga kontemporer. Mereka memiliki akun di Facebook, Instagram, dan YouTube. Pesantren telah banyak menggunakannya sebagai cara untuk menyebarkan dakwah Islam dan penelitian ilmiah, sesuai dengan tujuan mereka.

Character Building Generasi Millennial

Generasi milenial yang terdiri dari orang-orang yang lahir sekitar awal 1980-an hingga pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an—dapat membangun karakter menggunakan berbagai elemen untuk memenuhi karakteristik dan kebutuhan unik mereka. Kemandirian, dukungan, dan dorongan untuk kemandirian adalah beberapa prinsip yang dapat menjadi dasar untuk membangun karakter generasi milenial. Milenial biasanya digambarkan sebagai orang yang mandiri dan berinisiatif. Beri mereka kesempatan untuk bertanggung jawab dan membuat pilihan yang dapat membentuk karakter mereka. Keterbukaan dan Penerimaan, mendorong orang untuk menjadi terbuka terhadap keberagaman dan perbedaan pendapat. berikan prinsip-prinsip, memahami dan menerima perbedaan budaya, agama, dan latar belakang. Kreativitas dan inovasi memberikan ruang untuk kreativitas. Milenial memiliki kecenderungan untuk menjadi inovatif dan kreatif. Dukung proyek yang memungkinkan mereka berpikir luar kotak, kreatif, dan menantang tantangan . Keterlibatan Sosial dan Kolaborasi berfokus pada keterampilan sosial seperti komunikasi yang efektif, kerja tim, dan kepemimpinan inklusif. Untuk pemetaan informasi, membangun jaringan sosial yang positif dan berkelanjutan sangat penting Keterlibatan Teknologi: Meningkatkan dan mendukung keterampilan teknologi yang relevan. Memberikan wawasan tentang cara menggunakan teknologi secara moral dan bertanggung jawab. Ketidakseimbangan dalam Kehidupan, . Memberi tahu orang bahwa penting untuk menyeimbangkan pekerjaan, kehidupan pribadi, dan kesehatan mental, dan memberi tahu mereka bahwa kesuksesan dalam karir tidak hanya diukur dari pekerjaan yang baik, tetapi juga dari kebahagiaan dan kesejahteraan seseorang. Kesadaran Sosial dan Lingkungan membantu meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab lingkungan. Diskusikan masalah sosial dan lingkungan yang relevan dan ajak orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau proyek lingkungan atau *'green marketing'*.

Kembangkan keterampilan manajemen waktu yang efektif. Bantuan mereka dalam menentukan prioritas, menetapkan tujuan, dan mengelola waktu secara efektif.

Kecerdasan Emosional adalah tentang membangun kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan untuk mengatasi stres, berempati, dan berkomunikasi dengan baik menggunakan emosi dan inteligensi. Pendidikan Seumur Hidup, mendorong minat untuk belajar sepanjang hidup, sosialisasi yang edukatif melalui media sosial. Generasi milenial hidup di era di mana belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja tanpa terbatas pada kelas formal. Penting untuk diingat bahwa setiap orang adalah unik, dan pendekatan untuk membangun karakter harus inklusif. Memberikan contoh yang baik dan mendukung kemajuan pribadi juga merupakan bagian penting dari proses ini²² Media sosial sangat penting untuk mengambil manfaat; generasi milenial akan lebih tertarik dengan informasi yang didapatkan melalui internet atau media sosial daripada melalui koran atau majalah. Hal ini menyebabkan gaya hidup konsumtif dan memicu rasa tertarik yang dimiliki oleh generasi milenial²³. Pada hakekatnya generasi milenial lebih suka melakukan transaksi secara online daripada generasi sebelumnya. Ini menunjukkan perbedaan yang dimiliki setiap generasi. Karakteristik dapat mencakup sifat, pandangan, dan cara mereka berpikir tentang melakukan suatu aktivitas. Salah satu ciri generasi milenial adalah bahwa hampir semua dari mereka memiliki akun sosial media²⁴. Pada kenyataannya, mereka tidak terlalu tertarik dengan membaca konvensional, seperti koran, buku, dan majalah; mereka lebih sering menggunakan ponsel pintar daripada televisi; dan mereka sangat memanfaatkan teknologi sebagai sumber ide dan informasi²⁵. Generasi milenial adalah orang-orang yang menganggap teknologi sebagai cara untuk menjalani kehidupan, dan mereka optimis, percaya diri, dan yakin terhadap diri mereka sendiri. Prayogo menyebutkan masa muda yang bahagia²⁶ Kehidupan milenial sangat hedonistik, membedakannya dari generasi sebelumnya. Mereka juga lebih cepat dalam mendapatkan dan mengumpulkan informasi daripada generasi sebelumnya. Generasi milenial adalah individu yang optimis, berani, kritis, dan sangat ingin tahu.

Filosofi Santri di Pondok Pesantren

Keberadaan santri dipondok pesantren menganut filosofi hidup SANTRI (Sabar Ngantri) sebagai pegangan hidup yang menjadi sistem nilai tradisi pesantren yang masih dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Tradisi ini merupakan prinsip santri yang telah digunakan dalam pembentukan akhlak santri. Filosofi santri sebagai bentuk tatanan kehidupan yang mendalami kitab-kitab,²⁷ dan sunah rasul. Dengan demikian filosofi

²² Siti Robiah Adawiyah et al., 'Education Melalui Pendekatan Emosional Warga Dusun Marong Untuk Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Lingkungan Hidup', h. 152.

²³ Rose et al., 'PENGARUH INSTAGRAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI', h. 2.

²⁴ Aminartha and Ariyani, 'Pengaruh Media Sosial Dan Status Sosial Ekonomiorang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare', h. 6.

²⁵ Fitroh, Zulfiandri, and Nuryasin, 'Model Keselarasan Manajemen Sumber Daya Manusia Dengan Teknologi Informasi', h. 31.

²⁶ Sazali and Rozi, 'Belanja Online Dan Jebakan Budaya Hidup Digital Pada Masyarakat Milenial', h. 86.

²⁷ Zamakhsyari Dhofer., *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, h. 77.

santri sebagai pijakan dalam kehidupan mendasarkan diri pada agama Islam. Filosofi santri digunakan dalam hidup bermasyarakat dan bersosial dalam mengapresiasi trend hari santri untuk kemudian ditranfer/ekspos ke media social, secara cepat dan tepat²⁸. Setidaknya terdapat lima pondasi nilai yang menjadi keberhasilan muatan filosofi santri terhadap keberadaan trend hari santri di media social.

Pertama, Pelopor kebaikan. Santri menjadi pelopor, pemimpin narasi kebaikan di dalam pesantren dan di tengah-tengah masyarakat dengan berprinsip amar ma'ruf nahi mungkar. Penegakkan prinsip tersebut merupakan pilar dasar atas konsep ahklakkulkarimah.²⁹ Kewajiban merealisasikan prinsip amar ma'ruf nahi mungkar merupakan hal penting dalam kehidupan social. Selanjutnya dan tidak bias di tawar bagi setiap insan santri yang mempunyai kekuatan,³⁰ kemampuan integriti tinggi untuk melakukannya konsep tersebut. Pada hakekatnya peran santri dengan jalan mengamalkan filosofi dalam rangka mendekati diri kepada Allah Swt. Pendekatan itu dengan jalan saling menasehati, mengingatkan, mengarahkan tentang kebaikan dan kebenaran di dunia dan akherat.

Kedua, nilai penerus ulama. Setiap santri yang mendedikasikan ilmunya demi kepentingan di masyarakat menjadi kader untuk meneruskan perjuangan ulama. Interpretasi tentang penerus ulama, setiap santri jiwanya telah mengkristal pada satu pemahaman, bahwa santri yang menerima ajaran Islam dari para kiai³¹. Sebuah ajaran yang selalu membawa kedamaian sebagaimana yang di ajarkan Nabi Muhammad Saw. Selanjutnya para kiai itu belajar Islam dari guru-gurunya yang terdahulu dan terhubung samapai Nabi Muhammad Saw. Kemudian menerima ajaran Islam kemudian menyebarkan dengan pendekatan budaya, tradisi setempat/local. Santri sebagai penerus perjuangan ulama juga menjadi pelopor visi Agama Islam sebagai *rahmatallilalamin* untuk semua alam.

Ketiga, nilai meninggalkan maksiat. Setiap santri yang mengamalkan ilmunya untuk beribadah dan berupaya menghapus kemaksiatan. Hal ini diilhami adanya sifat taqwa dalam diri santri dan melakukan jihad melawan hawa nafsu. Narasi maksiat dalam ajaran pesantren merupakan hal yang harus dilawan. Ia melemahkan kehendak yang baik dan mengkokohkan yang buruk juga dapat memperburuk sinar dari hati sanubari yang paling dalam. Atas dasar itu bagi setiap santri sebenarnya telah memiliki kemampuan seperti adanya konsep taqwa. Dengan keberadaan taqwa dalam menjalankan agamanya,³² akan mampu menjawab persoalan-persoalan ditengah masyarakat kemudian disesuaikan dengan perkembangan zaman. Di sisilain santri selalu diilhami oleh akhlak yang baik, pembe;a bangsa cinta pada NKRI, sesuai yang dicontohkan para kiai Nahdlatul Ulama.

Keempat, nilai ridho Allah. Sepanjang aktivitasnya dalam kehidupan social, santri berupaya semaksimal mungkin dengan mencari dan mengamalkan ilmunya untuk mendapatkan ridho Allah Swt. Pada hakekatnya setiap santri yang meninggalkan sesuatu karena Allah, niscaya Allah akan menggantinya untuknya yang lebih baik dari dirinya³³.

²⁸ Indra Hasbi, *Pesantren Dan Transformasi Sosial*, h. 287.

²⁹ Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, 15:79.

³⁰ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri Tantangan Dan Hambatan Pendidikan Pesantren Di Masa Depan*, 01:203.

³¹ Rahardjo, *Pesantren Dan Pembaharuan*, h. 109.

³² Ustman ibn Hasan ibn Ahmad asy-Syakir al-Khoubawy, *Terjemah Durrotun Nashihin*, 5:238.

³³ Asy'ari, *Adab Al-Alim Wal Muta'allim Fi Ma Yajibu Ilaihi al-Muta'allim Fi Ahwali Ta'limihi Wa Ma Yatawaqafu Alaihi al-Mu'allim Fi Maqamati Ta'limihi*, 7:87.

Selanjutnya santri harus menjadi contoh tentang berbuat kebaikan dengan iklas dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat. Mengingat santri merupakan miniature pribadi-pribadi yang komplit, fakta ini tidak berlebihan mengingat kiprah santri dalam perjalanan sejarah panjang bangsa Indonesia. dasar tersebut bahwa santri dididik dan diajar oleh para kiai tentang nilai-nilai agama, ahklak, keihklasan, kejujuran, kesederhanaan, ketekunan, moderasi, perjuangan dan kemandirian.

Kelima, nilai keyakinan. Setiap santri memiliki keyakinan besar terhadap aqidah dan optimism dalam mencapai kesuksesan hidup. Atas dasar itu meningkatkan diri berkeyakinan terhadap ajaran agama yang akan mempengaruhi pribadi-pribadi atas penguasaan ilmu, pengalaman, persuasi social dan emosi individu. Keyakinan dan kemampuannya pada diri santri terjadi adanya hubungan santri-kiai, ³⁴ sebagai hubungan mendasar yang berdasar pada sistem keyakinan. Santri menerima sebuah kepemimpinan kiai didasarkan atas konsep barokah. Santri melihat dan menyaksikan kiai-nya sebagai kelanjutan silsilah para pewaris ilmu/ warisatul ambiya, sebuah ketaatan santri pada kiai yang nyaris sakral.

Kelima komponen tersebut menunjukkan filosofi yang harus dipelajari sebagai nilai-nilai tradisi dalam kehidupan pesantren karena nilai-nilai tersebut berasal dari sumber agama Islam. Pada dasarnya, filosofi santri telah tertanam dan melekat dalam diri mereka sendiri dalam bentuk perkawinan antara nilai-nilai tradisi dengan nilai-nilai agama Islam, yang berfungsi sebagai azas dalam tata nilai tradisi kehidupan pesantren.

Tradisi Santri sebagai konstruksi di Media Sosial

Filosofi santri, sebagai sumber kearifan pesantren, dapat membentuk ahklak santri yang kontekstual dengan gagasan ideal dan perilaku yang muncul di media sosial. Kontruksi di media sosial didasarkan pada lima dimensi nilai. keihklasan, kejujuran, kesederhanaan, ketekunan, dan perjuangan.

Dimensi Keihklasan, yang ditemukan dalam filosofi santri, didasarkan pada sistem nilai tradisi pesantren di lingkungannya. Ini telah menjadi dasar konseptual untuk bertindak dalam mewarnai di media sosial. Soekanto mengatakan bahwa faktor keikhlasan akan menentukan kemampuan santri untuk bersosialisasi ³⁵ pada para santri; mereka memiliki jiwa besar, malu, menghargai diri sendiri, berteman, suka membantu, memberi, dan terbuka, suka bergaul. Mereka juga mendukung dan mendukung satu sama lain dalam membantu dalam semua aspek kehidupan. Keihklasan sangat penting dalam hubungan sosial agar kehidupan menjadi damai, aman, dan rukun. Keikhlaasan adalah perangai yang kuat yang tidak mau mundur. Keihklasan dalam arti yang lebih spesifik berarti prinsip-prinsip pendidikan moral dalam bidang tradisi dalam kehidupan sosial yang didasarkan pada tradisi pesantren. Setiap aspek kehidupan kita, termasuk berinteraksi, bersosialisasi, beragama, dan berinteraksi di media sosial, didasarkan pada konsep filosofi keihklasan.

Dimensi kejujuran, yang menekankan betapa pentingnya menjadi diri sendiri sebagai santri dalam ruang publik. Filosofi kejujuran berbicara tentang konsep jadi diri, harga diri, dan kekuatan diri. Dalam falsafah hidup, dimensi kejujuran mengatakan bahwa santri harus jujur dalam setiap tindakan mereka, yang ditunjukkan dengan bukti nyata dari harga diri

³⁴ Awadh, *Fi Fadhlil Al-Lughoh al-Arabiyah, Ta'liiman Wa Tahdiithan Wa Iltizaaman*, 2:67.

³⁵ Sukanto, *TRADISI PESANTREN SEBAGAI Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*, 3:53.

mereka. Dalam arti yang lebih khusus, kejujuran dapat didefinisikan sebagai kebijakan dalam budi pekerti, bahasa, tingkah laku, dan komunikasi, sehingga³⁶. Berbicara jujur dan tidak berbohong akan menunjukkan perilaku yang menghormati masyarakat di sekitarnya. Dengan mempertimbangkan dimensi kejujuran tersebut, dapat dipahami bahwa seorang santri seharusnya malu jika tidak dapat membantu. Dalam hal ini, kehidupan yang diilhami merupakan perwujudan dari harga diri yang dapat dilihat dari tren di media sosial, seperti rangkaian upacara hari santri nasional yang tersebar di berbagai media maya.

Dimensi kesederhanaan menunjukkan bagaimana nilai dan standar santri berlaku di pesantren. Kesederhanaan adalah proses yang terjadi pada entitas-entitas dalam bagian tertentu kehidupan santri yang menentukan perubahan. Selain itu, kehidupan di pesantren adalah sederhana, dan kekuatan hati, ketabahan, dan pengendalian diri dibutuhkan untuk menghadapi berbagai rintangan.³⁷ Mental dan sifat seorang santri dapat dipengaruhi oleh aspek pola hidup sederhana. Ini juga dapat membentuk jiwa yang besar, berani, dan pantang mundur dalam semua situasi. Hidup dalam pesantren yang sederhana tidak menghalangi santri untuk berprestasi, karena kesederhanaan menjadi prinsip utama yang memberikan kemampuan kepada setiap santri. Pola hidup sederhana dapat mempengaruhi kehidupan sosial di masyarakat, yang biasanya suka meniru dan mencontoh. Hidup sederhana yang diajarkan oleh kiai akan membuat santri belajar sekaligus berlatih dan menjadi ahli syukur dengan menerapkan kesederhanaan. Budaya hidup sederhana, seperti berpakaian dan sopan santun, memberikan hikmah dan barokah, memiliki kenyamanan, kedamaian, ketulusan, dan keikhlasan.

Dimensi ketekunan, Di sisi ketekunan, para santri harus tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Sangat penting bagi seorang santri untuk memiliki cita-cita tinggi, karena ketinggian seseorang disebabkan oleh kesungguhannya. Modal paling penting adalah kesungguhan dan ketekunan. Seseorang dapat mencapai apa pun jika mereka bersungguh-sungguh, tekun, dan bercita-cita luhur. Al-Qur'an, Sunnah Rasul, dan Istiqamah adalah tiga unsur utama yang dipegang oleh para santri. mengusulkan bahwa santri memiliki tanggung jawab untuk membumikan al-Qur'an. Membumikan al-Qur'an berarti menerapkan atau mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab hidup harus diperjuangkan sepenuhnya, seorang santri harus bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar.³⁸ Dibutuhkan ketekunan dan kesungguhan untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan kesungguhan, santri akan sukses. Dan berusaha untuk menghindari malas, karena malas adalah buruk. Meskipun Anda memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan, Anda tidak akan dapat mencapai hasil yang baik tanpa ketekunan dan kesungguhan.

Dimensi perjuangan, Seorang santri harus berjuang dengan agamanya untuk memperoleh ilmu di masyarakat. berjuang dengan pengetahuan agamanya di masyarakat melalui perantara dakwah, mengisi pelajaran, dan membentuk pelajaran dan studi. mempromosikan agamanya terutama melalui kegiatan media sosial, termasuk pengajian akbar, Isro Mi'roj, maulid nabi, PHBI, dan kegiatan keagamaan dan sosial lainnya. Sebagai pewaris dan penerus ulama (*warisatul ambiya*), santri juga memperjuangkan agama dan

³⁶ Rahardjo, *Pesantren Dan Pembaharuan*, h. 49.

³⁷ Haidari, Amin, *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern Cet. III*, 8:72.

³⁸ Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, 105:66.

Negara³⁹. Untuk menjadi suri tauladan di lingkungannya, untuk menjadi seorang santri yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa, dan untuk mempertahankan visi NKRI. Bangsa ini memiliki sejarah panjang kaum santri. dalam upaya mendukung kemerdekaan Indonesia. 22 Oktober juga ditetapkan sebagai hari santri untuk memperingati perjuangan para ulama dan mengingat seruan Pahlawan Nasional KH. Hasyim Asy'ari pada tahun 1945. Dalam seruannya, disebutkan bahwa orang Islam diminta untuk melakukan ijtihad untuk melawan tentara sekutu yang berusaha menjajah kemerdekaan Indonesia. Ini adalah peringatan hari santri untuk mengingat dan meneladani semangat para santri berjihad dalam memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.⁴⁰ Santri pada masa melenial sekarang tidak hanya diam dipondok untuk belajar agama saja tetapi mereka juga berjihad untuk bangsa dan Negara melawan kezholiman, keangkamurkaan, ketidakadilan yang sedang melanda negeri tercinta ini.

Dari kelima dimensi santri yang menunjukkan betapa pentingnya falsafah dalam penataan sosial, kehidupan santri memberikan landasan filosofis untuk kontruksi kehidupan di masyarakat. Terutama, peran santri di media sosial di era milenial, baik sebagai subjek atau objek, akan berdampak besar pada kehidupan bangsa dan negara. dipromosikan oleh para ulama.

Efektivitas Terminologi Hari Santri (Sabar Ngantri) Dalam Memecahkan masalah Generasi melenial

Sebagai sebuah landasan falsafah hidup santri memiliki peranan dalam menyelesaikan permasalahan generasi melenial yang terjadi. Penggunaan falsafah hidup santri dalam mengatasi permasalahan generasi melenial dapat dipetakan dalam empat kasus permasalahan. Pergeseran terminologi bahasa, Tawuran antar pelajar, Kejahatan Genosida dan Gen Z

Pertama, adanya pergeseran terminolog bahasa. Bagi generasi melenial masa sekarang ini ,era “Society 5.0”, teknologi versus manusia secara terus menerus. Pada hakekatnya sebuah aplikasi dan tulisan di medsos, cenderung mengubah pola pikir manusia dalam berbahasa. Alasannya tersebut dipahami demi mengikuti perkembangan zaman. Selanjutnya dampak berbahasa para generasi melenial itu sendiri rela kehilangan bahasa resmi. Sebab akibat tersebut ada terjadinya *pergeseran bahasa*, konsistensinya ragam bahasa, perubahan dinamakan bahasa prokem. Keberadaan bahasa tak baku, akan tetapi lazim digunakan generasi melenial. Pada era ini, generasi melenial sering kali menggunakan bahasa yang hanya dapat dipahami kelompok mereka saja. Menyimak pada era era ini, memang banyak sekali lahir kata baru yang menciptakan makna baru⁴¹. Demi tidak dijuluki ‘kudate’ atau ‘kurang update’ kadang rela mengubah bahasanya sendiri. Seperti kata “Gabut” dua kata yang disingkat menjadi satu dan melahirkan makna baru. Gabut gabungan dari kata ‘gaji buta’ yang memiliki makna umum. seseorang yang tidak melaksanakan tugas, tetapi tetap menerima gaji. Makna lain gabut adalah perasaan yang tidak jelas, tidak tahu harus berbuat apa. Baper, bawa perasaan’ sensitif dan sering menggunakan perasaan. Kepo, paduan empat

³⁹ Husnul yaqin, *Sistem Pendidikan Pesantren Di Kalimantan Selatan*, 4:41.

⁴⁰ A'la, *Pembaruan Pesantren*, 13:13.

⁴¹ Anita Sari, ‘Bahasa Prokem Di Kalangan Generasi Milenial Kota Banda Aceh’, h. 1.

kata bahasa Inggris, yaitu *'knowing every'* membentuk satu kata dalam bahasa Indonesia. Kepo memiliki makna, seseorang yang penasaran atau ingin tahu segalanya tentang sesuatu.

Terminologi Hari santri merupakan buah kompromi sebagai upaya menimalisir dan menyelesaikan permasalahan pergeseran budaya bagi generasi milenial yang terjadi di media social. Menyelaraskan bahasa yang digunakan tidak hanya untuk sesama santri, fakta ini mungkin disebabkan oleh adanya interaksi antar sosial media atau warganet. Memicu penggunaan bahasa yang mereka gunakan untuk berkomunikasi antar sesama di media sosial. Bahasa tersebut kemudian viral atau ramai diperbincangkan, lalu ditiru oleh banyak orang.

Kedua, Puluhan pelajar sekolah menengah pertama (SMP) di Boyolali, Jawa Tengah berhasil diamankan aparat kepolisian Polsek Musuk pada Kamis (5/10/2023). Para pelajar tersebut diduga hendak tawuran. Kapolres Boyolali, AKBP Petrus Parningotan Silalahi saat dikonfirmasi membenarkan peristiwa tersebut. 'Benar ada peristiwa tersebut namun tidak sampai terjadi tawuran' antar pelajar dan sekelompok pelajar berhasil kita amankan untuk kemudian dilakukan pembinaan selanjutnya diserahkan kepada Guru sekolah maupun orangtuanya," ujar Petrus saat dihubungi wartawan. Petrus mengatakan, para pelajar tersebut diamankan di halaman kantor Balai Desa Sukorame, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Mereka diamankan karena hendak tawuran. Kejadian bermula adanya siswa SMP 6 Boyolali' mengundang pelajar dari sekolah lain di Wa Group untuk melaksanakan perayaan ulang tahun dengan tujuan untuk mengumpulkan siswa dari sekolah lain untuk melakukan penyerangan dan penculikan terhadap siswa SMP 5. Berbagai SMP dan MTS melarikan diri ke Wilayah Kecamatan Musuk, mereka berkumpul di halaman kantor Balai Desa Sukorame. Para Pelajar yang diamankan oleh polsek musuk sejumlah kurang lebih 45 pelajar berasal dari berbagai sekolah tingkat SMP. Petrus menghimbau kepada para pelajar untuk tidak melakukan tawuran karena itu adalah tindak pidana yang ada konsekwensi hukumnya dan sangat merugikan⁴². Dari peristiwa tersebut, pihaknya mengapresiasi cara bertindak yang telah dilakukan oleh jajaranya dan memberikan pesan. 'Mengungkap kejahatan adalah suatu kebanggaan', namun mencegah kejahatan suatu kemuliaan.

Hakekat dimensi Terminologi Hari santri, sebagai pelopor dan pemimpin kebaikan secara efektif dapat menyaring berita di media social tersebut agar hidup rukun damai melalui sopan santun. Terminologi Hari santri sepanjang membaca atau mendengarkan berita di media sosial, status santri ini menjadi pagar di media sosial era generasi milenial. Karena status nama santri sudah bisa mengerem keburukan. Dimensi dalam pesantren mengajarkan tentang menjalankan hidup yang sebenarnya saling membantu dalam kebaikan.

Ketiga, Kejahatan Genosida yang terjadi di media social adanya konflik saat ini antara Israel dan kelompok militan Hamas, beberapa pihak juga menuduh Israel melakukan upaya genosida⁴³. Namun apa sebenarnya yang dimaksud dengan genosida, dan kapan istilah tersebut dapat diterapkan. Istilah genosida pertama kali diciptakan untuk kejahatan Nazi terhadap orang Yahudi selama Perang Dunia II. Pengacara Yahudi-Polandia Raphael Lemkin mengemukakan istilah tersebut untuk bukunya yang diterbitkan tahun 1944, "*Axis Rule in Occupied Europe*". Holocaust adalah peristiwa pembunuhan sistematis terhadap orang Yahudi oleh Nazi Jerman yang dilakukan Hitler. Raphael Lemkin berkampanye agar

⁴² Mulyawan, 'Diduga Hendak Tawuran, Belasan Pelajar SMP Di Boyolali Diamankan Polisi', h. 1.

⁴³ Deutsche Welle, 'Apa Definisi Genosida Menurut Hukum Internasional?', h. 2.

genosida diakui sebagai kejahatan berdasarkan hukum internasional dan kemudian ditetapkan dalam Konvensi Genosida Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 1948, yang mulai berlaku pada tahun 1951. Setelah peristiwa genosida Yahudi oleh Nazi Jerman, hingga saat ini ada dua kasus yang disepakati sebagai peristiwa genosida, yaitu genosida tahun 1994 di Rwanda, di mana sekitar 800.000 orang Tutsi dan Hutu terbunuh, dan pembantaian tahun 1995 di Srebrenica. Sedangkan mengenai pembunuhan massal oleh Khmer Merah di Kamboja pada tahun 1970an, yang di Kamboja juga disebut genosida, ada perbedaan pendapat di kalangan para ahli.

Atas dasar informasi media social di atas, unsur penyuluhan, pembinaan pengarahan menjadi dimensi sangat penting bagi santri. Dalam hal ini Termonilogi Hari santri digunakan dalam upaya kepatuhan dan kemandirian. Dengan slogan NKRI harga mati menggema dibanyak kalangan santri baik secara langsung dilakukan oleh Kyai maupun di Media social. Peran kyai dan ustadz/ustadzah sangat urgen dalam mengantisipasi berbagai kehidupan termasuk di media social. Dalam kehidupan di era generasi milenial santri telah dibekali ideologis pesantren tempat menguatkan keyakinan menjadi modal social bagi keharmonisan berbangsa dan bernegara.

Gen Z adalah generasi yang selalu terhubung dengan *dunia maya* dan dapat melakukan segala sesuatunya dengan menggunakan kecanggihan *teknologi* yang ada. Bahkan gadget sudah menjadi pegangannya dari sejak kecil. Maka secara otomatis pengenalan teknologi dan dunia maya ini begitu berpengaruh pada perkembangan kehidupan dan kepribadian mereka. Sebagai generasi pertama yang benar-benar digital native, Gen Z secara umum sangat aktif dalam dunia online. Gen Z dikenal suka bekerja, berbelanja, dan berteman secara online; di Asia, Gen Z menghabiskan enam jam atau lebih per hari di ponsel mereka. Digital native sering kali menggunakan internet saat mencari informasi apa pun, termasuk berita dan ulasan sebelum melakukan pembelian⁴⁴. Mereka berpindah-pindah situs, aplikasi, dan media sosial, masing-masing membentuk bagian berbeda dari ekosistem online mereka. Generasi Z mengkurasi diri mereka di dunia maya dengan lebih hati-hati dibandingkan generasi sebelumnya, dan mereka cenderung beralih ke tren anonimitas, mengatur feed sosial media secara lebih personal, dan memiliki kehadiran secara online (online presence), meskipun generasi ini sangat rakus mengonsumsi media online. Situs media sosial berbagi video mengalami peningkatan pesat seiring bertambahnya usia Gen Z. TikTok saat ini mengatur tren, perasaan, dan budaya untuk Gen Z, yang merupakan 60 persen dari satu miliar lebih pengguna aplikasi tersebut. Menurut survei McKinsey, 58 persen Gen Z juga mengatakan mereka tidak memenuhi kebutuhan dasar sosial mereka. Namun, Gen Z memiliki pandangan yang lebih berbeda tentang stigma penyakit mental. Aplikasi komputer bahkan mulai berkembang di zaman ini, sehingga komputerisasi mulai diterapkan pada semua sistem yang ada. Oleh karena itu, generasi ini dianggap memiliki kemampuan untuk menguasai teknologi sejak lahir. Tidak diragukan lagi, generasi ini memiliki kemampuan untuk mendapatkan akses dengan cepat dan mudah, yang membuatnya lebih diandalkan dalam hal IPTEK.

Penyelesaian yang dilakukan secara glasrood disebabkan oleh fakta bahwa masalah tersebut sangat sistematis dan merusak. Glasrood dilakukan jauh-jauh hari sebelum terjadi di

⁴⁴ Lararenjana, 'Gen Z Adalah Generasi Yang Lahir Di Akhir Abad 20', h. 4.

ponpes, secara mendalam dan mengakar.⁴⁵ Salah satu aspek falsafah hidup santri adalah tindakan ini, karena falsafah tersebut secara khusus berfungsi untuk melindungi santri agar tidak melanggar aturan. Sebagian besar pesantren menggunakan media sosial dan media internet/dunia maya untuk kemajuan pendidikan.⁴⁶ Mereka yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial masih diperlukan, tetapi penyelenggara Ponpes tidak dapat mengontrolnya secara bebas. Secara khusus dan faktual, dimensi falsafah hidup santri menunjukkan bahwa memberikan perlindungan, kenyamanan, dan keamanan kepada setiap santri,⁴⁷ yang melanggar aturan hukum. Secara normative, dimensi falsafah hidup santri sebagai tatakrama, mendorong santri untuk berbuat baik, mencegah santri melakukan perbuatan yang buruk, dan menumbuhkan kesadaran antara santri, ustadz, kyai, dan seluruh elemen lembaga pesantren yang utuh tentang tujuan mulia yang terkandung di dalamnya.

Dari paparan data result tampak bahwa setiap problem yang dihadapi oleh santri di pesantren dapat dengan mudah diselesaikan dengan hadirnya falsafah hidup santri. Karena secara fungsional, kehadiran falsafah hidup santri dapat memenuhi fungsi-fungsi social tertentu, yaitu fungsi sosialisasi, fungsi integrase, fungsi normativ, dan sebagai control social. Fungsi-fungsi tersebut merupakan bentuk kemampuan memecahkan masalah-masalah social di era melenial juga di media sosial dan sebagai proses yang sangat penting dimiliki oleh santri, terutama oleh pemimpin pesantren atau kiai. Sebab tokoh pesantren masih berpegang teguh pada falsafah hidup pondok pesantren terutama ketika berinteraksi dengan masyarakat secara luas.

Dalam konteks sosial Terminologi Hari santri dapat dipahami sebagai bentuk interaksi sosial sehingga dapat berperan secara efektif dalam kehidupan yang akan mewarnai khususnya media social di era melenial. Fungsi sosialisasi dapat dimaknai sebagai proses yang dialami kiai dan santri-santrinya mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap norma, nilai-nilai, pengetahuan, harapan dan ketrampilan yang dalam proses tersebut adanya social control dan dapat berperan sesuai yang diharapkan santrinya. Ketika kehidupan pesantren berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari tentu akan terjadi benturan dengan media sosial. Keberadaan media sosial tersebut disebabkan adanya kemajuan informasi di era melenial, maka berindikasi adanya perbedaan mengenai cara pandang, paham, dan kepercayaan bahkan sampai kepada tradisi agama. Falsafah hidup santri di sini hadir dalam memenuhi fungsi sosialisasi, yang dapat diartikan sebagai pembinaan kepribadian agar para santri dapat hidup dengan damai di pesantren juga masyarakat dan budaya luar diarahkan bagi keberlangsungan agar tidak terjadi perselisihan social.

Trend Hari santri hadir untuk menyatukan, membuat aman di pesantren dan masyarakat di sekelilingnya dan lingkup luas masyarakat di era melenial serta membawa mereka pada proses perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain, bahwa berbagai macam elemen yang berbeda satu sama lain diberi pemahaman akan kesadaran kemajemukan social dalam kehidupan masyarakat. Integrasi dipahami sebagai penyesuaian unsur-unsur yang saling

⁴⁵ Arlina and Santoso, 'Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Akhlak Di Pesantren Modern Indonesia', h. 78.

⁴⁶ Yahya, Agung, and Fu'ady, 'Strategi, Aplikasi Dan Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang', h. 46.

⁴⁷ Sista, Mahmudi, and Sista, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestas Akademik Siswa Kelas V KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Kampus 1 Tahun Ajaran 2020-2021', 1012.

berbeda dalam kehidupan pesantren dan masyarakat, yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan pola kehidupan yang memiliki keserasian, kedamaian dan keharmonisan. Dalam upaya memecahkan sial masalah-masalah terutama di media sosial yang ada, peran tokoh pondok pesantren masih menjadi ujung tombak utama dalam mengintegrasikan masalah sosial. Dalam penyelesaian masalah tersebut, juga yang terjadi di medial sosial dengan pendekatan-pendekatan individu, kelompok, masyarakat yang beragam suku bangsa, maka keberadaan falsafah hidup santri, sebagai falsafah hidup menjadi dasar dalam penyesuaian kehidupan bermasyarakat.

Keberadaan Hari santri sebagai pranata norma yang merupakan peraturan hidup pondok pesantren bersumber dari budaya local. Terminologi Hari santri yang bersumber dari budaya tersebut sebagai norma tatakrama yang secara khas dan aktual untuk mendorong santri untuk berbuat baik serta mencegah manusia melakukan perbuatan yang buruk. Secara normatif artinya didasarkan pada beberapa hal diantaranya kebiasaan, kepatutan, kepantasan, sopan santun, dan tata krama yang berlaku dalam kehidupan. Secara normatif keberadaan falsafah hidup santri, sebagai ketentuan yang mengatur tingkah laku dalam masyarakat. Keberadaannya falsafah hidup santri tidak hanya berlaku di lingkungan pondok pesantren dalam suatu wilayah, tetapi juga dapat bersifat *universal* (global) yang berlaku di semua wilayah bear bangsa dan bernegara. Ketentuan itu mengikat setiap santri dalam lingkungan tersebut, artinya semua santri di area itu harus menaati norma yang berlaku. Dibalik ketentuan itu, terdapat nilai kepribadian yang menjadi landasan tingkah laku santri. Falsafah hidup santri secara khas dan actual berfungsi sebagai anutan, acuan, ketentuan tentang masalah yang baik dan buruk, yang boleh dilakukan dan yang tidak, sebagai perlindungan dari kekerasan, rasialisme, diskriminasi dalam hidup bermasyarakat di era melenial.

Kehadiran Hari santri sebagai trend terminologi di media sosial merupakan pedoman hidup sebagai sarana yang cukup efektif untuk memecahkan problem sosial yang ada di masyarakat berbangsa dan bernegara. Kontrol social sebagai upaya strategi yang mencegah perilaku santri yang menyimpang dan membuat kerusuhan. Realitas dalam kehidupan di era melenial ternyata masih terdapat sebagian warga masyarakat melanggar aturan social yang ada, dengan mengadu domba antar warga, menciptakan konflik antar suku, ras etnik maupun suku dan agama. Kehadiran falsafah hdiup santri dalam hal ini berfungsi sebagai control social yang cukup efektif, agar tidak terjadi penyimpangan dan masalah-masalah di media social maupun di masyarakat. Dengan adanya Hari santri control social yang cukup efektif diharapkan mampu menyelesaikan problem yang terjadi. Falsafah hidup santri dalam memecahkan permasalahan social cukup efektif untuk meredam adanya konflik di masyarakat walaupun dapat terjadi dan muncul kembali di lain waktu dan tempat yang berbeda di bumi nusantara. Data-data result menunjukkan bahwa peran tokoh pndok pesantren atau kiai dalam rangka mengatur interaksi social dalam memecahkan problem social, sehingga tokoh pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai mediator saja, namun harus dapat mengayomi secara bijak.

KESIMPULAN

Kehadiran Trend hari hidup santri sebagai pedoman dalam hidup di pondok pesantren merupakan sarana cukup efektif dan relevan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan

yang ada dan mencegah munculnya kembali. Eksistensi Hari santri bertahan karena keberadaan tokoh pondok pesantren, ustad atau ustadzah dan santri yang mendukung penggunaan prinsip falsafah hidup dalam mengatasi problem masyarakat di era milenial. Dalam mencegah konflik, peran tokoh pondok pesantren cukup efektif dalam menyelesaikan masalah, melindungi, mengayomi, memberikan pembinaan, pengarahan dan menjadi suri tauladan yang baik. Tokoh pondok pesantren juga mempunyai fungsi yang cukup relevan untuk memerankan fungsi-fungsinya seperti; fungsi sosialisasi, integrasi, normatif, dan sebagai kontrol sosial untuk keamanan dan kenyamanan hidup bermasyarakat.

Penggunaan konsep media social di era milenial dalam studi ini berhasil memperkuat posisi falsafah hidup santri sebagai satu bentuk konstruksi gagasan yang lahir dalam realitas pondok pesantren untuk mengatasi berbagai bentuk perbedaan dan masalah yang mengemuka di kehidupan bermasyarakat. Konsep ini juga memperlihatkan bahwa peran kiai dan ustadz dalam membentuk kepribadian santri pada dasarnya sangat kuat, sehingga hal ini juga santri-santri tidak perlu terlalu bergantung kepada negara dalam upaya pembentukan kepribadian karena santri juga memiliki system resiliensi yang dapat diwujudkan melalui pranata-pranata sosial, misalnya tradisi unggah-ungguh.

Sebagai sebuah studi, tulisan ini memiliki keterbatasan. Kajian-kajian yang menempatkan kolaborasi negara dengan pondok pesantren yang masih kuat memegang tradisi pesantren dalam penyelesaian suatu problem menjadi satu bagian yang dapat dibahas dalam penelitian selanjutnya. Oleh karena itu perlu studi lebih lanjut dan menyeluruh dengan pendekatan sosiologi dengan membandingkan beberapa permasalahan di era milenial dengan fakta media sosial yang berbeda yang ada di pesantren khususnya dan bumi pertiwi secara lebih luas juga dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Yusuf. 'Hari Santri Nasional, Refleksi Peran Santri Dalam Pembangunan', 2017. <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01287948/hari-santri-nasional-refleksi-peran-santri-dalam-pembangunan-412045>.
- A'la, Abd. *Pembaruan Pesantren. Mimbar Keadilan*. Vol. 13. Yogyakarta: pustaka pesantren, 2006. <https://doi.org/10.30996/mk.v13i2.3934>.
- Aminartha, Deasy Soraya A, and A Ria Ariyani. 'Pengaruh Media Sosial Dan Status Sosial Ekonomiorang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare'. *DECISION: Jurnal Ekonomi* 4, no. 1 (2023): 1–9.
- Anita Sari. 'Bahasa Prokem Di Kalangan Generasi Milenial Kota Banda Aceh', 2023. <https://aceh.tribunnews.com/2023/07/04/bahasa-prokem-di-kalangan-generasi-milenial-kota-banda-aceh>.
- Arlina, Arlina, and Didik Santoso. 'Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Akhlak Di Pesantren Modern Indonesia'. *Ta'dib* 23, no. 1 (2020): 39. <https://doi.org/10.31958/jt.v23i1.1863>.
- Asy'ari, Syekh Hasyim. *Adab Al-Alim Wal Muta'allim Fi Ma Yajibu Ilaihi al-Muta'allim Fi Ahwali Ta'limihi Wa Ma Yatawaqafu Alaihi al-Mu'allim Fi Maqamati Ta'limihi*.

- Theoretical and Applied Genetics*. Vol. 7. Jawa Timur: Maktabah At-Turats Al-Islamy Tebuireng Jombang, 1415.
- Awadh, Ahmad Abduhu. *Fi Fadhli Al-Lughoh al-Arabiyah, Ta'liiman Wa Tahdiithan Wa Iltizaaman. Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2. Mesir: Markaza al Kitab li an Nasyr, 2000.
- Binti Maunah. *Tradisi Intelektual Santri Tantangan Dan Hambatan Pendidikan Pesantren Di Masa Depan*. Vol. 01. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Clifford Geertz. *'The Religion of Jawa' Terjemahannya: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa, Terj. Aswab Mahasin*. Bandung: Pustaka Jaya, 1981.
- Deti Mega Purnamasari, Kristian Erdian. 'Hari Santri Nasional Di Tengah Pandemi Covid-19, Pesantren Dan Santri Harus Bangkit Halaman All - Kompas.Com', 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/10/23/08520001/hari-santri-nasional-di-tengah-pandemi-covid-19-pesantren-dan-santri-harus?page=all>.
- Deutsche Welle. 'Apa Definisi Genosida Menurut Hukum Internasional?', 2023. <https://news.detik.com/dw/d-7028852/apa-definisi-genosida-menurut-hukum-internasional>.
- Emile Durkheim. *Moral Education, Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan Alih Bahasa, Lucas Ginting*. Jakarta: Airlangga, 1990.
- Ernawati. 'GEBYAR HARI SANTRI Dari Pesantren Untuk Indonesia', 2016. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2016/09/05/simak-agenda-lengkap-dan-lomba-peringatan-hari-santri-nasional-2016>.
- Fitroh, Fitroh, Zulfiantri Zulfiantri, and Nuryasin Nuryasin. 'Model Keselarasan Manajemen Sumber Daya Manusia Dengan Teknologi Informasi'. *Applied Information System and Management (AISM)* 3, no. 1 (30 May 2020): 31–42. <https://doi.org/10.15408/AISM.V3I1.12221>.
- Galba, S. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Vol. 105. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- George Ritzer, Douglas J. Goodman. *Modern Sociological Theory, Teori Sosiologi Modern Diterjemahkan Oleh Alimandan*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Haidari, Amin, and et.al. *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern Cet. III. Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 8. Jakarta: Diva Pustaka, 2004. <https://doi.org/10.46963/aulia.v8i2.753>.
- hambapendosaa. 'Selamat Hari Santrii ❤️? #harisantri2019 #santrikeran #santri #santriwati #santrinusantara | Instagram', 2019. <https://www.instagram.com/p/B36WiWlAIBc/?hl=en>.
- Hamka. *Falsafah Hidup*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994.
- Hasim, Fuad, and Yasin Nur Falach. 'Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Istighosah Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel'. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 2 (30 September 2020): 89–100. <https://doi.org/10.33367/JIEE.V2I2.1304>.
- Husnul yaqin. *Sistem Pendidikan Pesantren Di Kalimantan Selatan. El-Hekam*. Vol. 4. Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari (IAIN), 2009. <https://doi.org/10.31958/jeh.v4i2.2013>.
- Indra Hasbi. *Pesantren Dan Transformasi Sosial*. Jakarta: PENAMADANI, 2013.

- Lararenjana, Edelweis. 'Gen Z Adalah Generasi Yang Lahir Di Akhir Abad 20', 2023. <https://www.merdeka.com/jatim/gen-z-adalah-generasi-yang-lahir-di-akhir-abad-20-berikut-ciri-cirinya-38491-mvk.html?screen=1>.
- M. Amin Abdullah. *Studi Agama : Normativitas Atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- M. Hasyim Asy'ari. *Adabul 'Alim Wa Al-Muta'allim (Etika Pendidikan Islam) Penerjemah Mohammad Kholil*. Yogyakarta: Titian Wacana, 2007.
- Mulyawan. 'Diduga Hendak Tawuran, Belasan Pelajar SMP Di Boyolali Diamankan Polisi', 2023. <https://www.krjogja.com/kriminal/1243048497/diduga-hendak-tawuran-belasan-pelajar-smp-di-boyolali-diamankan-polisi>.
- Pesantren, Pendidikan, and @PPesantren. 'Pendidikan Pesantren on X: "Sambut Peringatan Hari Santri 2019, Kopdar Akbar Santrinet Nusantara Dan Parade Santri Cinta Damai', 2019. <https://twitter.com/PPesantren/status/1161065487947558912>.
- Published. 'Amanat Pembina Upacara Hari Santri 2018 - Ayo Madrasah', 2018. <https://www.ayomadrasah.id/2018/10/amanat-pembina-upacara-hari-santri-2018.html>.
- Rahardjo, Dawam. *Pesantren Dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Ramadhani, yulaika. 'Sejarah Lahirnya Hari Santri Nasional, Diperingati 22 Oktober', 2015.
- Rengka, Pius. *Buku Falsafah Hidup Viktor Laiskodat: Ide, Gagasan Dan Sikap Batin*. 1st ed. Kupang: Sasando International Hotel, 2023.
- Rose, Eunike, Mita Lukiani, Ayu Nur Rizka, Tjetjep Yusuf Afandi, Zainal Arifin, Bayu Surindra, Elis Irmayanti, and Efa Wahyu. 'PENGARUH INSTAGRAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI', n.d.
- Salampessy, Abidin Wakano - Aholiab Watloly - Almudatsir Sangadji Dian Pesiwarissa - Dino Umahuk - Elifas T. Maspaitella Gerry van Klinken - Hasbollah Toisuta - Helena M. Rijoly Hilary Syaranamual - Inggrid Silitonga - I.W.J. Hendriks Jacky Manuputty - M. Azis Tunny. *Carita Orang Basudara Editor*. Edited by Jacky Manuputty • Zairin Salampessy Ihsan Ali-Fauzi • Irsyad Rafsadi and LEM. Ambon: Lembaga Antar Iman Maluku & PUSAD Paramadina, 2014.
- Sazali, Hasan, and Fakhrur Rozi. 'Belanja Online Dan Jebakan Budaya Hidup Digital Pada Masyarakat Milenial'. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study* 6, no. 2 (30 October 2020): 85–95. <https://doi.org/10.31289/SIMBOLLIKA.V6I2.3556>.
- Sista, Ilham Dwi, Ikhwan Mahmudi, and Taufik Rizki Sista. 'Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestas Akademik Siswa Kelas V KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Kampus 1 Tahun Ajaran 2020-2021'. *Jurnal Ilmiah Pesantren* 9, no. 1 (2023): 1209–26.
- Siti Robiah Adawiyah, Mujiyanto Mujiyanto, Wanto Wanto, Kuni Munawaroh, Avifah Faricha Nisa, Muhamad Luthfi M, Restuaji Novian Alamsyah, et al. 'Education Melalui Pendekatan Emosional Warga Dusun Marong Untuk Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Lingkungan Hidup'. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1, no. 3 (2022): 08–16. <https://doi.org/10.58192/karunia.v1i3.297>.

- Sukamto. *TRADISI PESANTREN SEBAGAI Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*. Vol. 3. Jakarta: LP3ES, 1999.
- Ustman ibn Hasan ibn Ahmad asy-Syakir al-Khoubawy. *Terjemah Durrotun Nashihin. DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*. Vol. 5. Semarang: Pustaka Nuun, 2010.
- Verheijen, J. A. J. *Manggarai Dan Wujud Tertinggi*. Jakarta: LIPI-RUL, 1991.
- Wahid, Abdurrahman. *Bunga Rampai Pesantren*. 1st ed. Jakarta: Dharma Bhakti, 1979.
- . *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren. LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*. Vol. 15. Yogyakarta: LKiS, 2001. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i1.944>.
- Weber, Max. 'Die Protestantische Ethik Und Der Geist Des Kapitalismus. Reprint, New York: 2002'. Edited by AlemSeghed Kebede and Stephen Kalberg 30, no. 3 (1905): 383. Yahya, Yahya, Yusuf Ratu Agung, and Muh. Anwar Fu'ady. 'Strategi, Aplikasi Dan Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang'. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 15, no. 2 (2018): 43. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i2.6743>.
- Yulia Lisnawati. 'Hari Santri Nasional 2018, Doa Dan Harapan Tokoh Indonesia - Citizen6', 2018. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3673333/hari-santri-nasional-2018-begini-doa-dan-harapan-tokoh-indonesia>.
- Zamakhsyari Dhofer. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. 1st ed. Jakarta: LP3ES, 1982.